

## ABSTRAK

Formatio Iman adalah sebuah usaha pembinaan iman yang mengarah pada pembentukan pribadi guna mencapai kesatuan dengan Allah. Formatio Iman memiliki kesamaan arti dan tujuan dengan katekese, namun lebih menitik beratkan pada pembentukan iman umat. Dalam pelaksanaannya, Formatio Iman terbagi menjadi beberapa bentuk, salah satunya adalah Formatio Iman Berjenjang. Formatio Iman Berjenjang merupakan sebuah Formatio Iman yang dilakukan sesuai dengan jenjang usia subjeknya.

Formatio Iman Berjenjang merupakan katekese “khas” Keuskupan Agung Semarang. Kekhasan tersebut menjadi sebuah daya tarik tersendiri untuk melihat lebih dalam mengenai gagasan tersebut. Maka dari itu, Penulis menggunakan metode studi kasus kuantitatif dan kualitatif sebagai dasar refleksi teologi evangelisasi kontekstual dari Formatio Iman Berjenjang dengan memberi tempat pada pemikiran Thomas Groome. Kuesioner dan wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi dari para katekis di paroki dan Komisi Kateketik Keuskupan Agung Semarang.

Proses pelaksanaan Formatio Iman Berjenjang di Keuskupan Agung Semarang sudah berjalan dengan cukup baik, namun masih perlu diusahakan terus menerus guna terwujudnya iman umat yang cerdas, tangguh, misioner, dan dialogal. Formatio Iman Berjenjang merupakan salah satu sarana evangelisasi kontekstual khas Keuskupan Agung Semarang agar dapat mewujudkan peradaban kasih dalam masyarakat Indonesia yang sejahtera, bermartabat, dan beriman yang merupakan cita – cita luhur Gereja Keuskupan Agung Semarang 2016 – 2035.

Formatio Iman Berjenjang merupakan sebuah “kerja panjang” Keuskupan Agung Semarang. Dengan diawali oleh sebuah perjumpaan yang total dalam diri pribadi umat dan Gereja, Formatio Iman Berjenjang hendaknya mampu mewujudkan peradaban kasih yang dihidupi oleh *habitus* baru, yaitu umat beriman cerdas, tangguh, misioner, dan dialogal. *Habitus* baru inilah yang nantinya menjadi titik tolak baru bagi Formatio Iman Berjenjang di masa mendatang.

## ABSTRACT

Faith Formation is an effort of faith development that leads to personal formation in order to achieve unity with God. Faith Formation has the same meaning and purpose with catechesis, however it's more focused on the formation of faith of the people. In its implementation, the Faith Formation is divided into several forms, one of them is the "Formatio Iman Berjenjang".

The "Formatio Iman Berjenjang" is the "typical" catechesis of the Semarang Archdiocese. It becomes a special attraction to look deeper into the notion. Therefore, The Author used quantitative and qualitative case study methods as the basis for reflection of contextual evangelization theology from the "Formatio Iman Berjenjang" by giving space of Groome's thought. Questionnaires and structured interviews were used to obtain information from catechists in the parish and Catechetical Commission of Semarang Archdiocese.

The process of implementing the "Formatio Iman Berjenjang" in the Archdiocese of Semarang has gone quite well, however it still needs to be worked on continuously for the sake of faith to people who are intelligent, resilient, missionary, and dialogue. "Formatio Iman Berjenjang" is one of evangelization contextual "typical" Archdiocese of Semarang medium so it could create civilization of love in Indonesian society that prosperous, dignified, and believe which is the noble purpose of Semarang Archdiocese 2016 – 2035.

The "Formatio Iman Berjenjang" is a "long work" of Semarang Archdiocese. Beginning with a total encounter in the personal self of the people and the Church, the "Formatio Iman Berjenjang" should be able to create the civilization of love that is lived by a new *habitus* that is the intelligent, resilient, missionary and dialogical. This new *Habitus* will become the new starting point for the "Formatio Iman Berjenjang" in the future.